

Inovasi Revitalisasi Mitra Keluarga Pada Program Diklat Pencegahan Stunting di Yogyakarta

Ninda Calista^{1*}

*Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi

* nindacalista.2020@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak adanya inovasi revitalisasi mitra keluarga pada program diklat pencegahan stunting yang terdapat di Yogyakarta yang sudah diterapkan. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus yang bertujuan mengetahui suatu kejadian pada kegiatan inovasi revitalisasi mk untuk program diklat pencegahan stunting yang sudah terjadi secara sistematis khususnya pada wilayah yang disasar balai kota Yogyakarta yaitu kemantren kota Yogyakarta. Dengan memperoleh hasil penelitian melalui langkah yang dilakukan oleh dp3ap2kb menerapkan revitaliasi mitra keluarga tujuannya agar terdapat perubahan yang semakin berdampak baik pada masyarakat khususnya masyarakat Yogyakarta, kegiatan ini dilakukan dengan pembentukan konselor ditingkat RW dengan menggunakan kader PKK atau pembinaan kesejahteraan keluarga yang akan diberi pembekalan diri untuk menjadi konselor agar dapat membina masyarakat dengan tepat. Kegiatan program diklat pencegahan stunting berjalan sesuai dengan rencana dengan terciptanya konselor sebaya dengan harapan dapat menurunkan akan stunting.

Kata Kunci: Inovasi, revitalisasi mitra keluarga, diklat, pencegahan stunting

Partner Family Revitalization Innovation in the Stunting Prevention Training Program in Yogyakarta

Abstract

This study aims to determine the impact of the family partnership revitalization innovation on the stunting prevention training program in Yogyakarta which has been implemented. This research method uses qualitative research using a type of case study research that aims to find out an incident in the MK revitalization innovation activity for the stunting prevention training program which has occurred systematically, especially in the area targeted by the Yogyakarta City Hall, namely the Yogyakarta City Kemantren. By obtaining the results of the research through the steps taken by dp3ap2kb to implement the revitalization of family partners, the goal is that there will be changes that will have an increasingly good impact on the community, especially the people of Yogyakarta, this activity is carried out by forming counselors at the RW level using PKK cadres or fostering family welfare who will be provided with self-sufficiency to become a counselor in order to build the community properly. The stunting prevention education and training program activities are going according to plan with the creation of peer counselors in the hope of reducing stunting.

Keywords: Innovation, revitalization of family partners, training, stunting prevention

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang memiliki banyak masyarakat yang hidup di berbagai daerah dan mempunyai perbedaan suku, agama serta budaya. Dapat diketahui bahwa dari berbagai ragam yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia menciptakan sebuah masyarakat ataupun individu yang memiliki perbedaan dalam hal pendapat dan pandangan yang dimiliki masing-masing pihak. Selain itu zaman sekarang ini banyak sekali kalangan pemuda dan pemudi yang masih remaja dan mempunyai pengetahuan baru yang luas dan menimbulkan ke kreatifitasan. Diperlukannya sebuah arahan yang tepat dari orangtua agar inovasi dapat dituangkan dan berguna untuk perubahan di Indonesia.

Inovasi adalah suatu hal yang sekarang sering dilakukan oleh seseorang dalam melakukan pengembangan atau perubahan suatu program kegiatan, awal mula inovasi ingin selalu dikembangkan pastinya dilihat melalui perkembangan zaman. Majunya sebuah program atau kegiatan tentunya menciptakan sebuah program yang semakin berprogres kearah yang baik. Maka dari itu pentingnya inovasi dalam merencanakan atau mengembangkan sebuah program kegiatan. Banyaknya masyarakat Indonesia yang selalu berpandangan melalui negara yang sudah maju bahwa generasi muda sekarang perlu memberikan upaya untuk melakukan inovasi. Dengan demikian inovasi merupakan kecapakan dalam mengimplementasikan penyelesaian yang kreatif terhadap permasalahan dan peluang sebagai upaya mengembangkan kehidupan manusia (Saing Maraya Azizah Rashin et al., 2018). Inovasi dapat diperoleh dengan banyaknya pengetahuan dan memahami sebuah program yang akan di inovasikan, inovasi juga membutuhkan perencanaan dengan tahapan yang struktur agar sebuah inovasi dapat dilakukan secara berkelanjutan.

Konsep adanya sebuah inovasi ini mempunyai berbagai macam cara yang digunakan oleh seorang pelaksana program kegiatan tersebut. Seperti halnya penggunaan inovasi dengan nama revitalisasi mitra

keluarga (revitalisasi MK), revitalisasi sendiri dapat kita ketahui yaitu sebuah hal yang dilakukan untuk melakukan perubahan dengan pengembangan kembali kegiatan ataupun program yang menghadapi sebuah penurunan fungsi tersebut (Anandya Ghifari Firdausyah, 2020). Revitalisasi juga disebut dengan penghidupan kembali, dalam arti bahwa penghidupan ini diperlukan agar sebuah program yang direncanakan atau yang sudah pernah telaksana memiliki kejayaan baru yang semakin kreatif dan berdampak baik pada berjalannya program. Revitalisasi MK ini adalah sebuah konsep inovasi yang dilakukan oleh Balai Kota Yogyakarta khususnya pada bidang pemberdayaan kesejahteraan keluarga(PKK). Revitaliasi MK dibentuk bertujuan sebagai sarana semacam konselor pada tingkat RW untuk kader pembinaan kesejahteraan yang terdiri dari ibu-ibu dalam upaya mensejahterakan keluarganya.

Program diklat ini atau yang bisa disebut sebagai pendidikan dan pelatihan adalah sarana kegiatan yang diciptakan untuk memberikan sebuah ilmu pengetahuan yang tentunya langsung diberikan pelatihan yang didampingi oleh tenaga ahli. Dapat juga dikatakan program diklat adalah pengembangan sumber daya manusia(SDM) yang berfokus pada kompetensi dan mempunyai peran strategis untuk mengembangkan sumber daya manusia agar dapat mengingat bahwa profesionalisme baik agar memiliki kompetensi dan sikap serta perilaku yang sesuai dengan peran yang sedang dikerjakan (Agustina Rahmawati, 2017). Dengan program diklat ini seperti yang sudah dikatakan diatas bahwa diperlukannya sebuah inovasi untuk mengembangkan atau menciptakan program yang lebih baik. Program diklat yang terdapat dalam bidang PKK di balai kota Yogyakarta yaitu adalah pencegahan stunting dimana program ini masuk pada program kerja 4(Pokja 4) yaitu mengelola program kesehatan, kelestarian lingkungan hidup dan perencanaan sehat.

Stunting merupakan gangguan atau hal yang mempengaruhi tumbuh kembang seorang anak yang disebabkan oleh gizi yang

buruk, kontaminasi yang sering terjadi, dan stimulasi psikososial yang tidak mencukupi (Wulandari Leksono et al., 2021). Perlunya ilmu pengetahuan yang banyak agar orang tua paham kebutuhan gizi seorang anak, maka dari itu pencegahan stunting ini menjadi urgensi di kalangan orang tua, baik di negara Indonesia dan setiap kota yang terdapat di Indonesia. Dapat diketahui berdasarkan kasus dari data survey status gizi balita Indonesia (SSGBI) pada tahun 2019, prevalensi stunting yang terdapat di Indonesia mencapai 27,7%, bahwa anak di Indonesia antara satu dari empat anak balita mengalami stunting (itsojt, 2021). Dalam hal ini diperlukannya pencegahan stunting bisa dilakukan dengan berbagai metode yaitu dengan melakukan pembinaan agar angka stunting ini semakin menurun. Balai kota Yogyakarta khususnya pada bidang PKK membuat program diklat pencegahan stunting untuk keluarga di kota Yogyakarta sebagai sebuah sarana dari program pemerintah untuk membantu masyarakat memiliki pengetahuan dan pelatihan untuk mencegah stunting pada anak mereka. Namun demikian sebuah program pastinya memiliki evaluasi yang ini menjadi hal diperlukannya sebuah inovasi. Program pencegahan stunting ini menggunakan bentuk atau konsep revitalisasi mk dalam upaya melakukan peningkatan dalam melakukan pencegahan stunting.

METODE

Bagian metode peneliti menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus yang bertujuan mengetahui suatu kejadian pada kegiatan inovasi revitalisasi mk untuk program diklat pencegahan stunting yang sudah terjadi secara sistematis khususnya pada wilayah yang disasar balai kota Yogyakarta yaitu kemantren kota Yogyakarta. Melalui ini sumber data yang digunakan yaitu primer yang berupa orang dan dokumentasi dan menggunakan subjek dalam penelitian ini yaitu teknik *accidental sampling* disebabkan peneliti memilih sampel secara tidak sengaja namun dengan sampel pada orang yang paham akan kegiatan tersebut dengan sekretaris dan bendahara sebagai informan.

Peneliti menggunakan metode teknik pengambilan data yaitu dengan langsung data ke lapangan untuk melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi observasi ini dilakukan di Gedung DP3AP2KB balai kota Yogyakarta, dan sebagai bukti pendukung peneliti mengambil metode dokumentasi. Instrument pengumpulan data yaitu pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi ketiga pengumpulan data digunakan agar mendapatkan data yang pasti dalam mengetahui inovasi yang digunakan pada program diklat pencegahan stunting di kemantren kota Yogyakarta. Terknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dengan melakukan pengumpulan data, menganalisis data dan menarik kesimpulan. Selain itu, keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan triangulasi data dengan membandingkan data yang diperoleh dari informasi yang di dapat dari informan dan pengamatan ketika melakukan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di Balai Kota Yogyakarta tepatnya di bagian dinas pemberdayaan perempuan perlindungan anak dan pengendalian penduduk dan keluarga berencana kota Yogyakarta (dp3ap2kb), dalam peraturan daerah kota Yogyakarta nomor 4 tahun 2020 tentang perubahan atas peraturan daerah No 5 tahun 2016 tentang pembentukan dan susunan perangkat daerah kota Yogyakarta dan kemudian ditindaklanjuti melalui peraturan walikota Yogyakarta nomor 101 tahun 2021 tentang kedudukan susunan organisasi, tugas, fungsi dan tata kerja dinas pemberdayaan perlindungan anak dan pengendalian penduduk dan keluarga melaksanakan beberapa tugas dan fungsi. Salah satu program kegiatan yang ada yaitu pengadaan sarana kelompok kegiatan ketahanan dan kesejahteraan keluarga dengan tujuan pencegahan stunting. Peneliti kemudian mengulas mengenai program tersebut dan tujuan dalam jurnal penelitian ini untuk mengetahui inovasi revitalisasi mitra keluarga yang diterapkan di balai kota Yogyakarta dalam pencegahan stunting.

Kemudian langkah yang dilakukan oleh dp3ap2kb dengan menerapkan inovasi revitaliasi mitra keluarga tujuannya agar terdapat perubahan dan penghidupan yang semakin berdampak baik pada masyarakat khususnya masyarakat Yogyakarta, kegiatan ini dilakukan dengan pembentukan konselor ditingkat RW dengan menggunakan kader PKK atau pembinaan kesejahteraan keluarga yang akan diberi pembekalan diri untuk menjadi konselor itu seperti apa agar dapat membina masyarakat dengan tepat. Inovasi revitalisasi mitra keluarga ini bertujuan sebagai upaya terus adanya perubahan baik dari tahun ke tahun. Kegiatan program diklat pencegahan stunting berjalan sesuai dengan perencanaan dengan terbentuknya konselor sebaya, sebagai upaya dapat menurunkan akan stunting.

1. Pentingnya Kesehatan Keluarga

Kesehatan keluarga adalah upaya yang harus diterapkan didalam keluarga, sebab ini juga menjadi kunci utama agar dalam sebuah keluarga memiliki pilar ketahanan keluarga. Kesehatan memang sangat penting, pengaruh pola makan dan seberapa rutin dalam melakukan aktivitas berolahraga akan sangat mempengaruhi kesehatan. Kesehatan tidak hanya sehat fisik saja tetapi sehat dalam mental. Mental yang baik juga akan mempengaruhi cara orangtua membesarkan anaknya. Menjadi orangtua tentunya perlu menjaga kesehatan diri sendiri dan juga anaknya, terkadang faktor kecil seperti kurang mengonsumsi air putih dapat menjadi sebuah penyakit dan sedikitnya pengetahuan orangtua tentang kesehatan dan gizi juga dapat berdampak pada anak. Banyak anak yang sekarang mengalami stunting. Stunting yang terdapat pada anak balita adalah efek dari beberapa faktor yang dikaitkan oleh kemiskinan termasuk kesehatan, gizi, sanitasi dan lingkungan (Aridiyah et al., 2015). Sebuah keluarga perlu dibangun yakni dengan pasangan yang sudah mempunyai kecukupan untuk mereka dan anaknya kelak. Maka dari itu sebaiknya sebelum mempunyai anak atau buah hati, orangtua harus mempunyai pengetahuan yang banyak dan kesiapan dalam segala macam, agar berbagai macam kemungkinan yang akan datang dapat lebih

teratasi dengan perencanaan yang sudah disiapkan dengan matang.

2. Konselor yang Baik

Konselor merupakan sebuah pekerjaan yang dilakukan untuk kebaikan umat manusia dan bekerja sesuai dengan pengetahuan dan ilmu serta pengalaman yang didapat (Alawiyah et al., 2020). Konselor saat ini semakin banyak dibutuhkan, sebab banyak orang yang ingin mencurahkan perasaan yang dirasakan ataupun menceritakan kepada orang yang tepat agar disampaikan suatu saran yang dapat membantu klien menemukan pemecahan dalam masalahnya. Seorang konselor yang baik tentunya harus dapat mendengarkan ataupun memberikan saran yang tepat kepada klien yang dia tangani, karena disini akan sangat mempengaruhi pemikiran dari klien tersebut. Perkembangan zaman yang maju semakin banyak konselor baik dilakukan di online ataupun offline, namun menjadi seorang konselor selain memiliki pendidikan perlu juga memiliki pelatihan, karna menganalisis klien bukan hal yang mudah. Setiap orang dapat belajar menjadi konselor, orangtuaapun dapat menjadi konselor yang baik untuk anaknya dengan melakukan bimbingan dan pelatihan dengan pelatih yang sudah memiliki wawasan. Pada penelitian ini didapatkan bahwa program pencegahan stunting ini membentuk ibu PKK di beberapa kemantren Yogyakarta untuk menjadi konselor yang baik, agar tercepitnya angka penurunan stunting dan dengan memberikan sosialisasi ini kepada para pasangan suami dan istri yang akan menikah. Program pembentukan konselor ini merupakan inovasi baru dari dp3ap2kb.

3. Pembinaan Masyarakat

Dalam lingkungan masyarakat pasti memiliki berbagai macam permasalahan yang terdapat di daerahnya masing-masing. Berbagai permasalahan ini tentu diperlukan adanya seorang yang dapat memberikan pembinaan, pembinaan masyarakat ini penting sebagai upaya dalam kesejahteraan masyarakat, karena permasalahan dapat disebabkan oleh pengetahuan yang dimiliki kurang luas. Pembinaan bisa dilakukan dengan berbagai macam cara, baik memberikan program pendidikan dan

pelatihan yang dibutuhkan oleh masyarakat tersebut. Suatu program kegiatan ini diawali dengan perencanaan dengan tahapan sesuai yang kemudian dilanjutkan oleh pelaksanaan dan diakhiri dengan evaluasi. Evaluasi menjadi tahapan terakhir apakah suatu program kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan tujuan utama. Namun masyarakat memiliki peran penting dalam sebuah pembinaan, dibutuhkannya masyarakat yang salah satunya ikut berkontribusi dan mengawal program tersebut. Seperti halnya yang dilakukan oleh dp3ap2kb adalah melakukan revitalisasi mitra keluarga sebagai inovasi guna mencegah stunting agar berhasilnya mencapai angka penurunan. Pembinaan masyarakat diperlukan dengan seorang yang memiliki pengetahuan khususnya pada bidang stunting ini. Pembinaan ini nantinya secara bertahap akan membantu masyarakat menyelesaikan permasalahan yang ada, dengan harapan permasalahan tersebut dapat berhasil dengan menurunnya angka stunting tahun berikutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan inovasi revitalisasi mitra keluarga pencegahan stunting secara signifikan dapat berjalan sesuai dengan tujuan awal menciptakan konselor yang baik guna masyarakat daerah Yogyakarta. Inovasi juga berdampak baik pada masyarakat yang semakin terbina dengan bertambahnya ilmu dan pengetahuan mengenai stunting dengan harapan dapat menurunkan angka stunting untuk calon pasangan suami istri yang akan menikah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan inovasi revitalisasi mitra keluarga berdampak pada program diklat pencegahan stunting. Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan dari penelitian ini pengadaan kegiatan seharusnya diterapkan kepada keluarga yang sudah menikah juga yang nantinya mereka mendapatkan solusi untuk anaknya yang sudah terdampak stunting.

Peneliti juga berharap agar penelitian dapat dilanjutkan secara lebih mendalam untuk mendapatkan sebuah data yang memiliki berbagai macam referensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Rahmawati. (2017). Efektivitas Program Penyelenggaraan Diklat di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik Dan Kebijakan Sosial*, 1, 104–121.
- Alawiyah, D., Khairul Rahmat, H., & Pernanda, S. (2020). MENEMUKENALI KONSEP ETIKA DAN SIKAP KONSELOR PROFESIONAL DALAM BIMBINGAN DAN KONSELING. *Jurnal Mimbar*, 84–101. <http://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/mimbar>
- Anandya Ghifari Firdausyah, S. P. D. (2020). Pengaruh Revitalisasi Terhadap Pola Ruang Kota Lama Semarang. *Jurnal Riptek*, 15(I), 17–27.
- Aridiyah, F. O., Rohmawati, N., Ririanty, M., Gizi, B., Masyarakat, K., Kesehatan, B. P., Ilmu, D., Fakultas, P., Jember, U., Kalimantan, J., & Boto, K. T. (2015). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan (The Factors Affecting Stunting on Toddlers in Rural and Urban Areas)*. itsojt. (2021). <https://www.its.ac.id/news/2021/10/16/angka-stunting-balita-di-indonesia-masih-tinggi/>.
- Saing Maraya Azizah Rashin, D., Ghina Jurnal Penelitian Pendidikan, A., Azizah Rashin, M., & Ghina, A. (2018). Identifikasi Inovasi dan Kinerja Bisnis dalam Meningkatkan Identifikasi Inovasi dan Kinerja Bisnis dalam Meningkatkan Daya Saing Identification of Innovation and Business Performance in Enhance

- Competitiveness. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 213–219.
- Wulandari Leksono, A., Kartika Prameswary, D., Sekar Pembajeng, G., Felix, J., Shafa Ainan Dini, M., Rahmadina, N., Hadayna, S., Roroputri Aprilia, T., Hermawati, E., Studi Kesehatan Masyarakat, P., Kesehatan Masyarakat, F., Kesehatan Lingkungan, D., Kelurahan Muarasari, P., & Bogor Selatan, K. (2021). Risiko Penyebab Kejadian Stunting pada Anak. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat: Pengmaskemas*, 1(2), 34–38. <https://doi.org/10.31849/pengmaskesmas.vii2/5747>